

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kerusakan lingkungan yang sering terjadi akibat campur tangan manusia, sebagian besar disebabkan oleh usaha manusia untuk memperoleh keuntungan. Sumber daya lingkungan seperti udara, air, lahan, dan biota dapat menyediakan barang dan jasa yang dapat menghasilkan keuntungan ekonomi secara langsung maupun tidak langsung mendapatkan manfaat ekonomis.¹ Perusahaan perbankan memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung perekonomian Indonesia. Stabilitas ekonomi dan stabilitas sektor perbankan saling berkaitan erat. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja bank menjadi hal yang penting sebagai indikator bagi manajemen dalam menilai apakah aktivitas operasional bank telah berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku, guna menghindari timbulnya risiko atau permasalahan.²

Bank adalah salah satu institusi *Financial* yang relevan signifikan dalam mendukung kemajuan dan pertumbuhan ekonomi, baik di negara maju maupun negara berkembang. Fokus utama operasi bank adalah untuk meraih keuntungan (profitabilitas) yang optimal. Profitabilitas mewakili kemampuan

¹ Green finance "(On-Line), Tersedia di <https://prezi.com/ibqunceqzvon>

² Adhira Rizky Pradina and Saryadi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)," *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 8 (2019): 174–84.

bank untuk menghasilkan pendapatan, yang menjadi indikator efektivitas dan efisiensi kinerja bank dalam memperoleh laba.³ Mengingat Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tertanggal 25 Oktober 2011, batas minimal *Return on Assets* (ROA) yang harus dilakukan oleh bank di Indonesia ditetapkan sebesar 1,5%.⁴ Dalam sepuluh tahun terakhir, industri perbankan, baik konvensional maupun syariah, telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Bukan hanya jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang bertambah, tetapi nilai asetnya juga meningkat pesat, mencapai ratusan triliun rupiah.⁵ Tingkat *return on assets* (ROA) dari Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode tahun 2021–2023 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. 1 Data Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah 2021-2023

No	Nama Bank	ROA		
		2021	2022	2023
1	PT. Bank Aceh	1,87%	2,00%	2,05%
2	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	1,61%	1,98%	2,35%
3	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk	(8,81)%	(10,85)%	-4,22%
4	PT. Bank Bukopin Syariah	5,48%	1,27%	7,13%
5	PT. Bank BTPN Syariah	10,72%	11,43%	6,34%
6	PT. Bank Victoria Syariah	0,71%	0,45%	0,68%
7	PT. BCA Syariah	1,1%	1,3%	1,5%
8	PT. Bank Jabar Banten Syariah	0,96%	1,14%	0,62%

³ Yudha Pratama Hendrawan, “Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa* 9, no. 1 (2016): 103–24.

⁴ Made Kusuma Wardani, Ni Luh Anik Puspa Ningsih, and Made Pratiwi Dewi, “Optimalisasi Profitabilitas Perbankan Melalui Pengelolaan Kecukupan Modal Dan Likuiditas Serta Risiko Kredit,” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 12, no. 1 (2021): 320–27, <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.2688.320-327>.

⁵ Dimas Elly Ana and Arif Zunaidi, “Strategi Perbankan Syariah Dalam Memenangkan Persaingan Di Masa Pandemi Covid-19,” *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1, no. 1 (2022): 167–88.

9	PT. Bank BPBD Riau Kepri Syariah	1,93%	2,31%	1,33%
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	-6,72%	1,79%	1,62%
11	PT. Bank Mega Syariah	4,08%	2,59%	1,96%
12	PT. BNTB Syariah	1,64%	1,93%	2,07%
13	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,02%	0,09%	0,02%

Sumber: *Data OJK*, Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1 seperti yang ditunjukkan oleh *Return on Assets* (ROA) di sektor perbankan masih menunjukkan fluktuasi, dan banyak bank yang mencatatkan ROA di bawah batas minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yakni 1,5%. Kondisi ini mencerminkan adanya naik-turun tingkat profitabilitas setiap tahunnya. Sebagai contoh, PT Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan profitabilitas yaitu 0,09% pada tahun 2022, menjadi 0,02% di tahun 2023, sedangkan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk mencatat peningkatan dari 1,98% pada tahun 2022, menjadi 2,35% naik sebesar 0,37%. Fluktuasi dalam tingkat profitabilitas biasanya mengindikasikan adanya tantangan atau masalah dalam kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan, karena hal tersebut menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dikelolanya, sehingga dapat mendorong perusahaan menjadi lebih kompetitif dan berkinerja baik.

Faktor eksternal seperti masyarakat dan investor juga dapat memengaruhi tingkat ROA. Kepercayaan dari pihak eksternal biasanya tergantung pada konsistensi bank dalam menyajikan laporan keuangan tiap tahunnya. Apabila terjadi masalah dalam kinerja bank, masyarakat cenderung

cepat menarik dananya, yang dapat memperburuk kondisi bank. Namun, jika bank mampu menjaga stabilitas kinerjanya secara optimal, maka kepercayaan publik akan meningkat, yang turut menjaga kestabilan ekonomi nasional dan berdampak positif terhadap peningkatan ROA perusahaan.⁶ ROA digunakan sebagai salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perbankan karena dapat menunjukkan seberapa efektif manajemen perbankan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Nilai laba atas aset (ROA) yang rendah menunjukkan bahwa manajemen bank belum optimal dalam memanfaatkan aset untuk meningkatkan pendapatan atau menurunkan biaya operasional.⁷

Return on Assets (ROA), yang menunjukkan seberapa baik manajemen bank mampu menghasilkan laba secara keseluruhan, dapat digunakan untuk melihat perubahan profitabilitas, baik meningkat maupun menurun. Metode *return on assets (ROA)* digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif manajemen mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Jika nilai ROA mengalami peningkatan, maka hal tersebut menunjukkan peningkatan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.⁸ Dalam sektor jasa keuangan, khususnya di bidang perbankan, Profitabilitas adalah ukuran utama

⁶ Rafika Sari and Lili Syafitri, "Analisis Kinerja Perbankan Di Masa Pandemi Covid 2019," *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)* 3, no. 2 (2022): 137–46, <https://doi.org/10.30812/rekan.v3i2.2375>.

⁷ Riski Dayanti and Rachma Indrarini, "Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 3 (2019): 163–82, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jei/>.

⁸ Hendrawan, "Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)."

untuk menilai kinerja. Meraih keuntungan merupakan tujuan utama bagi seluruh pemangku kepentingan. Konsep keuangan hijau melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak pencemaran adalah salah satu cara perbankan dapat meningkatkan keuntungan mereka yang ditimbulkan dari aktivitas usahanya.⁹

Meningkatnya permasalahan lingkungan menjadi sorotan utama berbagai kalangan, termasuk para pelaku ekonomi untuk menanggapi tekanan dari sumber luar, seperti masyarakat dan lingkungan sekitar, setiap organisasi harus bertindak secara moral. Fokus pada keuntungan dan dampak lingkungan merupakan contoh etika organisasi dan sosial demi menjaga keberlanjutan jangka panjang. Untuk mendukung pelestarian lingkungan, konsep ekonomi hijau terus dikembangkan, termasuk dalam sektor perbankan melalui pendekatan *green financing*.¹⁰

Dalam mendukung kegiatan *Green Finance* (keuangan hijau), Indonesia telah mengadopsi aturan tertulis, yaitu Undang-undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan. Undang-undang ini mencakup dua pasal utama, yaitu Pasal 42 dan Pasal 43. Pasal 42 menegaskan tanggung jawab pemerintah sentralisasi dan

⁹ Salma Nabila Mustika et al., “Analisis Pengaruh Penerapan Green Banking Dan Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 3, no. 2 (2023): 436–43, <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3861>.

¹⁰ Irawan Budi Prasetyo Diah Anggraini, Dwi Nita Aryani, “Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019),” *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)* 17, no. 2 (2020): 141–61, <https://doi.org/10.26487/jbmi.v17i2.11264>.

desentralisasi dalam pembangunan serta implementasi aspek ekonomi lingkungan hidup, bertujuan untuk menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup. Pasal 42 ayat 2 menyatakan bahwa alat ekonomi ini melibatkan rencana pengembangan dan aktivitas ekonomi, pembiayaan untuk lingkungan hidup, intensifikasi atau desintensifikasi. Konsep ekonomi hijau (*green economy*) pada dasarnya menekankan pentingnya setiap aktivitas ekonomi untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya dalam mendukung hal tersebut adalah melalui penerapan *Green Finance*. Untuk mewujudkan transformasi struktural menuju ekonomi hijau, dibutuhkan dana investasi yang sangat besar. Dalam hal ini, sektor perbankan memegang peranan krusial dalam menyediakan pembiayaan bagi sektor swasta serta menyalurkan kredit untuk rumah tangga dan perorangan.¹¹

Pendanaan dan investasi yang mendukung kelestarian lingkungan dan keberlanjutan disebut sebagai pembiayaan hijau. Saat ini, penggunaan teknologi yang berlebihan telah menimbulkan masalah besar bagi ekonomi dunia. Keuangan hijau berperan sebagai jembatan antara aspek lingkungan dan ekonomi, serta secara menyeluruh membahas pembangunan yang berkelanjutan secara ekologis. Oleh karena itu, banyak perusahaan mulai

¹¹ Nurul Hasanah and Slamet Hariyono, "Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia," *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen* 12, no. 1 (2022): 149–57, <https://doi.org/10.37932/j.e.v12i1.444>.

menyalurkan modal mereka dalam bentuk seperti sukuk hijau atau obligasi hijau. Keuangan hijau dan keuangan etis sama-sama mengacu pada investasi berbasis nilai dan prinsip moral tertentu. Keduanya memiliki kesamaan dalam mendukung praktik investasi yang bertanggung jawab.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya Undang-Undang yang mengatur mengenai Pembiayaan Hijau (*green Finance*) di indonesia dan penegasan tanggung jawab oleh pemerintah sentralisasi dan desentralisasi dalam pembangunan serta implementasi aspek ekonomi lingkungan hidup, bertujuan untuk menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup seharusnya akan mempengaruhi sektor keuangan suatu perusahaan. Serta dengan pihak bank atau perusahaan yang mendukung penerapan *green finance* yang memperhatikan sektor lingkungan dan ketika pemerintah memberikan penghargaan melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung, hal ini seharusnya berpotensi mendorong peningkatan keuntungan serta memperbaiki citra bank di mata publik berkat komitmennya terhadap kelestarian lingkungan.

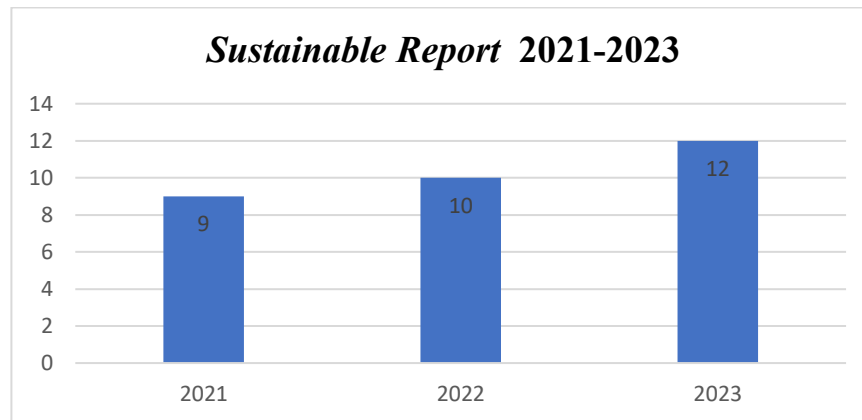
Salah satu peraturan Bank Indonesia adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh bank-bank di Indonesia untuk menyusun laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Laporan ini menjadi wujud akuntabilitas bank dalam menyampaikan kinerja mereka yang mencakup aspek ekonomi, sosial, serta

¹²*Ibid*, hlm., 100

lingkungan hidup.¹³ Adapun tren perkembangan *sustainability report* di Indonesia pada tahun 2021–2023 dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini.

Gambar 1. 1

Publikasi Sustainable Report Bank Umum Syariah Di Indonesia



Sumber: *Website Bank Umum Syariah*, Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa komitmen perbankan syariah di Indonesia dalam menerapkan sistem *green finance* semakin meningkat, yang ditandai dengan pelaporan *sustainability report* oleh masing-masing bank. Pada tahun 2021, tercatat sembilan bank yang menerapkan sistem *green finance*. Satu tahun berikutnya, jumlah tersebut bertambah satu bank menjadi sepuluh bank. Pada tahun 2023, terjadi peningkatan jumlah bank menjadi dua belas yang menunjukkan komitmennya terhadap *green finance* dengan mempublikasikan *sustainability report* di situs web resmi mereka.

¹³ Hanif, Nur Wahyu Ningsih, and Fatullah Iqbal, “Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan* 3, no. 2 (2020): 86–99.

Sementara aktivitas perbankan di Indonesia terus berkembang, yang ditandai dengan peningkatan nilai aset dan pembiayaan yang disalurkan, roda perekonomian juga terus bergerak. Pembiayaan dari sektor perbankan dapat secara tidak langsung menyebabkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, *green financing* hadir sebagai pendekatan perbankan yang menitikberatkan pada aspek keberlanjutan dalam proses penyaluran kredit maupun operasional bank secara keseluruhan.¹⁴

Saat ini, banyak bank asing telah mengadopsi prinsip *green finance* dan secara aktif mencantumkannya dalam laporan tahunan mereka. Sementara itu, sebagian besar emisi yang berdampak besar terhadap perubahan iklim global masih berasal dari penggunaan energi fosil, seperti minyak bumi, gas alam, dan batubara, yang hingga kini masih menjadi sumber energi utama di Indonesia.¹⁵

Berdasarkan temuan penelitian, Nasririn Nasrun menjelaskan bahwa keuangan hijau memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas.¹⁶ Sedangkan hasil penelitian dari Nurul Hasana menjelaskan sebaliknya yaitu *green finance* tidak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas.¹⁷

¹⁴ Sindi Anggraini and Fasa Muhammad Iqbal, "Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia," *Journal of Business Management and Islamic Banking* 1, no. 1 (2022): 73–88, <https://doi.org/10.14421/jbmib.2022.011-05>.

¹⁵ *Ibid*, hlm., 70

¹⁶ Nasririn Nasrun, "ANALISIS IMPLEMENTASI GREEN FINANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM DI INDONESIA," 2022, 2017–20.

¹⁷ Hasanah and Hariyono, "Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia."

Berdasarkan latar belakang ini, penulis ingin melihat seberapa besar pengaruh pembiayaan hijau terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, agar sektor jasa keuangan tidak hanya berorientasi pada indikator keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), namun juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam pembiayaan proyek-proyeknya. Berdasarkan hal ini, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH *GREEN FINANCE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2021-2023"**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang mengenai keberadaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang hadir sebagai solusi terhadap berbagai permasalahan dalam sistem ekonomi dan keuangan nasional, maka sudah sepatutnya perbankan syariah turut mendukung penerapan sistem *green finance*. Oleh karena itu, masalah penelitian ini difokuskan pada pertanyaan: sejauh mana pengaruh *green finance* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, adalah untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh keuangan hijau terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki dua dimensi manfaat, yaitu manfaat dari segi teoritis dan dari sisi praktis:

1. Manfaat Teoritis:

- a) Bagi mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan keilmuan serta memperluas pemahaman mengenai pengaruh *green finance* terhadap kinerja dan keberlanjutan Bank Syariah Indonesia.
- b) Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan dalam ranah ilmu pengetahuan, khususnya terkait hubungan antara *green finance* dengan profitabilitas dan keberlanjutan perbankan syariah di Indonesia.

2. Manfaat Praktis:

- a) Bagi peneliti sendiri, penelitian ini berfungsi sebagai sarana menambah wawasan dan pemahaman terkait dampak *green finance* terhadap profitabilitas serta keberlanjutannya di lingkup Bank Umum Syariah.
- b) Penelitian ini juga merupakan salah satu syarat dalam rangka penyelesaian studi akademik di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- c) Bagi pihak Bank Umum Syariah di Indonesia, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna sebagai bahan

evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan kebijakan *green finance*, serta menjaga stabilitas laba perusahaan.

- d) Memberikan informasi yang faktual, memperluas wawasan, dan menjadi bahan pertimbangan dalam menggunakan layanan perbankan syariah.
- e) Untuk peneliti selanjutnya, hasil studi ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat dan mendorong adanya penelitian lanjutan yang lebih relevan sesuai perkembangan isu-isu yang terjadi di Bank Umum Syariah, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *green finance* terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang terdiri dari lima bab, yakni: pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, dan penutup.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan dari penelitian, serta gambaran umum mengenai sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan telaah pustaka yang mengulas landasan teori yang mendasari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai tipe penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, populasi dan sampel yang diteliti, sumber data yang dimanfaatkan, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, serta teknik analisis data yang diterapkan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil dari data yang telah dikumpulkan dan dilakukan analisis untuk memperoleh temuan-temuan dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari penelitian dan memberikan rekomendasi serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki sistem yang ada.

UIN IMAM BONJOL
PADANG